

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Selain itu, peneliti mengajukan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Dengan perkataan lain, dalam bab ini memaparkan mengenai jawaban-jawaban yang termuat dalam rumusan masalah serta rekomendasi.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan mengenai Perkembangan Aliran Kebatinan “PERJALANAN” di Masyarakat Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung (2006-2017), terdapat beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan, yakni;

*pertama* keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ini dimulai dengan tokoh Mei Kartawinata dan keluarganya yang sudah ada di Ciparay. Kemudian menyebarkan ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan sehingga diikuti oleh masyarakat, walaupun pada awalnya masyarakat yang menjadi penghayat itu bukan asli penduduk Ciparay, melainkan pindahan dari Rancakole, Cibeureum dan sekitarnya. Pada saat itu banyak yang pindah dari daerah Rancakole, Cibeureum dan sekitarnya karena berkaitan dengan kejadian DI/TII, masyarakat yang tidak mau masuk kedalam DI/TII memilih untuk menjadi penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan. Sehingga dari perkumpulan komunitas ini terbentuklah tujuan Aliran Kebatinan Perjalanan, dan kepengurusannya.

Adanya Aliran Kebatinan Perjalanan tidak lepas dari sosok/ tokoh Mei Kartawinata sebagai orang pertama yang mendengar wangsit. Terdapat 2 tokoh lainnya yang juga mendengar wangsit ke 3 sampai ke 10, yakni M.Rasyid dan Sumitra. Setelah ketiganya mendengar wangsit tersebut, kemudian mereka membuat perjanjian untuk selalu menjalankan wangsit yang diterimanya dengan sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan membuat kharismatik Mei Kartawinata sangat dikagumi oleh penghayat.

*Kedua*, ajaran Pokok Aliran Kebatinan Perjalanan adalah Dasawasita atau 10 wangsit yang didalamnya terdapat ajaran sejarah diri, mengenal Tuhan, Alam dan Manusia. Terdapat perintah yang harus dilaksanakan, larangan yang harus dihindari dan peringatan bagi penghayat. Nilai-nilai sosial dalam ajaran ini sangat mencolok dilihat dari makna Dasawasita dan sejarah diri yang menekankan manusia harus berperilaku baik terhadap manusia, hewan, alam ataupun benda mati dengan tetap selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga ajaran inilah yang menjadi pedoman bagi penghayat dalam bermasyarakat.

*Ketiga*, perkembangan Aliran Kebatinan Perjalanan di Karang Pawitan Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dari tahun ke tahun tidak lepas dari sosok penghayat yang menjalankan Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan. Pada tahun 2006 penghayat ajaran ini merasa terdiskriminasi karena di Kartu Tanda Penduduk (KTP) kolom kepercayaan tidak ada, hanya ada kolom agama, maka dari itu pada 2006 terjadi gugatan kepada MK (Mahkamah Konstitusi), namun pada akhirnya pada tahun 2017 putusan MK keluar.

Kolom kepercayaan mulai diakui, sehingga dalam mengurus hal-hal seperti pernikahan tidak sulit. Tidak ada ukuran pasti meningkat atau tidaknya penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan karena tidak setiap tahun dilakukan perhitungan warga penghayat. Tetapi jika dilihat dalam kurun waktu 2006-2017 sudah meningkat dilihat dari banyaknya warga yang mendaftar KTW (Kartu Tanda Warga) pada tahun 2019. Ajaran Aliran Kebatinan sama sekali tidak berubah masih sesuai dengan aslinya dan sama sekali tidak terpengaruh oleh pihak luar.

*Keempat*, dalam menjaga dan mempertahankan Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan dimulai dari diri sendiri, kemudian diterapkan di kelompok terkecil yaitu keluarga sendiri, dan di lingkungan masyarakat yang merupakan sarana untuk memupuk rasa solidaritas kelompok dari interaksi yang dilakukannya sehari-hari. Pewarisan tata cara ritual, pemaknaan dan penghayatan yang dilakukan oleh warga penghayat dan diajarkan kepada para generasi muda diharapkan dapat membina dan membentuk pribadi yang dapat mencerminkan

ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan baik untuk dirinya sendiri atau untuk masyarakat luas.

Pendidikan anak didalam keluarga menjadi salah satu poin penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak, sosialisasi didalam keluarga ini juga bagaimana seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai luhur kehidupan yang sangat berguna dan menentukan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

Dalam upaya mewariskan, tentu semua penghayat mempunyai peran, yang mengambil tanggung jawab besar adalah pemuda sebagai generasi muda yang nantinya akan melanjutkan dan mempertahankan ajaran-ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan. Upaya generasi muda untuk mempertahankan dan mewariskan ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan yakni dengan cara membuat kegiatan-kegiatan untuk anak-anak maupun pemuda-pemudi, baik itu berupa diskusi ataupun perlombaan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan generasi muda penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan.

## **5.2 Rekomendasi**

Berkaitan dengan kesimpulan pada subbab sebelumnya, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak, rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:

### **a. Penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melihat perkembangan Aliran Kebatinan Perjalanan di Karang Pawitan Dusun Cipaku Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dalam kurun waktu 2006-2017. Sehingga dalam mengembangkan Aliran Kebatinan Perjalanan dapat dijadikan bekal untuk merencanakan langkah selanjutnya.

### **b. Masyarakat Desa Pakutandang Ciparay**

Di masyarakat Desa Pakutandang memiliki keunikan karena di lingkungannya terdapat masyarakat yang mempunyai keyakinan yang berbeda,

Widya Amelianisa, 2020

*PERKEMBANGAN ALIRAN KEBATINAN "PERJALANAN" DI MASYARAKAT DESA PAKUTANDANG KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG PADA TAHUN (2006-2007)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

namun perbedaan keyakinan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleransi. Untuk itu dengan adanya penelitian ini masyarakat sekitar Desa Pakutandang khususnya Karang Pawitan meskipun bukan penghayat Aliran Kebatinan diharapkan dapat menerima dan lebih peka terhadap masyarakat sekitar.

#### c. Kalangan Pendidik IPS

Penelitian tentang Perkembangan Aliran Kebatinan “Perjalanan” di Masyarakat Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung (2006-2017) ini dapat dijadikan bahan ajar di dalam pembelajaran IPS mengenai Interaksi sosial dan Pluralitas dengan poin penting menumbuhkan rasa toleransi di masyarakat sekaligus memberikan penjelasan terkait Agama-agama lokal, Kepercayaan dan Kebatinan yang masih berkembang sampai saat ini.

#### d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang Perkembangan Aliran Kebatinan “Perjalanan” di Masyarakat Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung (2006-2017) ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang dirasa belum terungkap secara menyeluruh, untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama diharapkan mampu menghadirkan fakta-fakta baru yang belum terungkap dalam penelitian ini.